



# JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 4331 - 4341

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Pendekatan Behavior di Madrasah Ibtidaiyah

M. Taufiq<sup>1✉</sup>, Sutarno<sup>2</sup>

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [22002011032@unisma.ac.id](mailto:22002011032@unisma.ac.id)<sup>1</sup>, [22002011043@unisma.ac.id](mailto:22002011043@unisma.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Perkembangan informasi global berakibat pada semakin hilangnya filter informasi bagi kalangan anak-anak usia sekolah. Implementasi nilai pendidikan agama Islam diharapkan mampu benteng dari kemerosotan moral dan perilaku menyimpang. Pendekatan behaviorisme digunakan sebagai strategi implementasi nilai tersebut. Pendidikan agama Islam adalah internalisasi nilai-nilai ajaran agama Islam kepada sikap keseharian. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan perencanaan dan proses implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui pendekatan behavior di Madrasah Ibtidaiyah Babul Ulum Kanten Trucuk Bojonegoro. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dianalisis dengan triangulasi data. Implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui pendekatan behavior dilakukan secara terintegrasi dengan kegiatan pengembangan diri dan pembiasaan, meliputi hafalan juzamma, salat duhur berjamaah, membaca Al Quran setelah kegiatan pembelajaran, dan membesuk teman yang sakit serta dievaluasi secara terstruktur dan terprogram untuk mengetahui perubahan perilaku. Hasil dari penelitian behavior dapat dikembangkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih mendalam atau pada fokus lainnya. Diharapkan lebih banyak lagi madrasah yang mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui pendekatan behavior.

**Kata Kunci:** nilai pendidikan, karakter, behavior.

### Abstract

*The development of global information results in the increasingly loss of information filters for school age children. The implementation of Islamic religious education is expected to be able to fortress from moral decline and deviant behavior. The behaviorism approach is used as a strategy for implementing that value. Islamic education is internalizing the values of Islamic religious teachings to everyday attitude. The purpose of the study was to describe the planning and process of implementing the values of Islamic religious education through the behavior approach in the Ibtidaiyah madrasah babul Ulum Kanten Trucuk Bojonegoro. The research method uses qualitative research with a case study approach. Data collection techniques through interviews, observations, and documentation analyzed with data triangulation. The implementation of the values of Islamic religious education through behavior approach is carried out integrated with self-development activities and habituation, including memorization of juzamma, duhur prayer in congregation, reading the Quran after learning activities, and visiting companions who are sick and are structured and programmed to find out behavioral changes. The results of behavior research can be developed for further researchers to conduct more in-depth research or in other focuses. It is hoped that more Madrasah is expected to implement the values of Islamic religious education through the behavior approach.*

**Keywords:** value education, character, behavior.

Copyright (c) 2022 M. Taufiq, Sutarno

✉ Corresponding author :

Email : [22002011032@unisma.ac.id](mailto:22002011032@unisma.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2827>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 3 Tahun 2022  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Perkembangan informasi global berakibat pada semakin hilangnya filter informasi bagi kalangan anak-anak usia sekolah. Bagi peserta didik yang memiliki jenjang menengah ke atas dimungkinkan tidak terlalu berpengaruh karena telah memiliki filter pada dirinya sendiri untuk memilih mana yang baik dan buruk. Akan tetapi, pada tingkat madrasah ibtidaiah yang secara psikologi belum siap untuk menerima pengaruh dari luar menjadi rentan dengan perilaku penyimpangan sosial. Untuk itulah, program menghafal Juzamma dan memahami setiap makna ayat yang dihafalnya diharapkan mampu memberi benteng bagi peserta didik dari kemerosotan moral dan perilaku menyimpang sekaligus menanamkan kecintaan pada ajaran agama Islam.

Madrasah Ibtidaiyah Babul Ulum merupakan lembaga pendidikan yang diselenggarakan masyarakat dengan menitikberatkan pendalaman nilai-nilai dalam Al Quran dengan mempelajari setiap kandungan setiap ayat yang dibaca dan dihafalkan sebagai usaha pembentukan akhlak dan kepribadian islamiah pada peserta didik. Pemahaman setiap makna ayat yang dibaca dan dihafalnya menjadi dasar pembentukan karakter islami. Pendidikan agama Islam dirasa akan lebih berimbas kepada kehidupan peserta didik manakala disertai dengan dasar-dasar atau dalil yang bersumber langsung dari Al Quran.

Pendekatan behavior dilaksanakan untuk menganalisis setiap perubahan perilaku peserta didik yang dipengaruhi oleh tingkat peserta didik memahami setiap ayat-ayat yang dibacanya dengan memberikan *reward* kepada mereka yang memiliki keunggulan dibandingkan dengan peserta didik lainnya. Pemberian *reward* tersebut ternyata mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam membaca serta menghafalkan surat dalam juz 30 sehingga mempercepat program dan implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin banyak peserta didik yang berhasil menghafalkan Juzamma lebih cepat dari waktu yang telah ditentukan.

Sofiyani Willis (2004:69) berpendapat bahwa teori behavior memiliki prinsip bahwa sikap dan tabiat seseorang dimaknai sebagai hasil perpaduan: (1) belajar dari waktu lalu untuk memperoleh data awal pada sikap yang sama, (2) kondisi jiwa seseorang yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan di sekitarnya, dan (3) perbedaan secara fisik biologis yang disebabkan oleh faktor genetika atau disebabkan oleh gangguan fisiologis. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa pendekatan behavior memiliki kesinambungan sikap antara masa lalu dan saat ini pada kasus serupa yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan behavior untuk melihat hasil implementasi pendidikan agama Islam di MI Babul Ulum.

Fokus pada penelitian ini adalah bertujuan untuk menjelaskan, memberi analisis, dan menginterpretasikan nilai-nilai agama Islam melalui pendekatan behavior dan proses implementasinya melalui pendekatan Behavior di Madrasah Ibtidaiyah Babul Ulum Kanten Trucuk Bojonegoro.

Implementasi merupakan perluasan makna dari kata penyesuaian (Usman, 2018:7). Implementasi dapat juga dimaknai sebagai kegiatan menerapkan sebuah konsep pada kegiatan tertentu untuk meraih hasil maksimal dari tujuan yang diputuskan (Pahrudin 2019, 66). Selain itu, implementasi juga dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas untuk mencapai tujuan (JNM, 2015:295).

Sedangkan menurut Daniel Sabatier dalam Hasan menguraikan makna dari implementasi adalah semua yang sebenarnya terjadi setelah program dinyatakan berlaku, mencakup pedoman kebijakan maupun akibat yang ditimbulkan (Hasan et al., 2013:65).

Nilai-nilai pendidikan Islam bersumber dari Al Quran dan hadits (Maimun, 2019:43). Tujuan penanaman nilai-nilai tersebut adalah mencapai kebahagiaan dunia akhirat (Mahendra, 2020:5). Pendidikan agama Islam merupakan usaha yang dilaksanakan secara sadar, terencana, dan terukur dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik sehingga mampu mengenali, memahami, meresapi, melakukan dan membiasakan diri melaksanakan nilai tersebut dalam kehidupan harian secara sungguh-sungguh tanpa adanya paksaan atau intimidasi dari manapun yang akhirnya dapat menjadi sebab

terwujudnya kehidupan beragama, berbangsa, dan beragama yang saling menghormati dan menghargai dengan muara akhirnya adalah terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.

Probowati berpendapat bahwa dalam menyongsong kemajuan zaman, sebuah bangsa harus menguatkan karakter mulai dari tingkat luar (Probowati & Dkk, 2011:72). Orang yang paling unggul adalah yang paling baik akhlaknya (Rozali, 2020:12). Untuk itu perlu metode yang tepat (Hardani et al., 2020:12).

Sofiyani Willis dalam Hasdiana <sup>(2018:69)</sup> berpendapat bahwa teori behavior memiliki prinsip bahwa sikap dan kebiasaan seseorang dapat dipahami sebagai hasil kombinasi dari: (1) belajar dari waktu lalu untuk memperoleh data awal pada sikap yang sama, (2) kondisi saat ini merupakan efek dari kehidupan sebelumnya terhadap kepekaan alam sekitarnya, dan (3) adanya perbedaan fisik biologis baik dari garis keturunan maupun terjadinya hal lain yang bersifat fisiologis.

Behaviorisme adalah bagian dari aliran psikologi yang memiliki keyakinan bahwa pengkajian sikap perorangan yang berhubungan dengan pengamatan aktivitas personal (Hasdiana, 2018:62). Pendekatan behavior dikembangkan mulai dari adanya percobaan teori, baik yang melibatkan manusia secara langsung maupun melalui ujicoba pada binatang (Sanyata, 2020:2). Pandangan behaviorisme ini sebenarnya telah ada sejak awal munculnya aliran ini, diperkirakan sejak zaman Yunani Kuno, ketika saat itu psikologi masih dikelompokkan dalam bagian dari kajian filsafat (Prabowo & Cahyawulan, 2016:1). Seiring perkembangan zaman terjadilah pergeseran pemahaman dan mulai diakui menjadi aliran psikologi formal yang digagas oleh J.B. Watson tahun 1913. Dia menilai bahwa psikologi menjadi bagian dari ilmu tentang kealaman yang *eksperimental* dan *obyektif*, sehingga dalam pelaksanaannya behavior harus menggunakan metodologis yang bersifat ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan menggunakan cara ilmiah pula, seperti metode observasi, pengkondisian, pengujian, dan mengkomunikasikan dengan alam sekitar.

Selaras dengan hal tersebut pendekatan behavior berpedoman bahwa belajar adalah sebuah proses menuju perubahan yang dapat diamati secara terus menerus dengan waktu yang lama dan proses yang panjang, mengumpulkan pengalaman-pengalaman dari lingkungannya sebagai modal dasar yang dipedomani untuk mengubah perilakunya, membutuhkan pendampingan dan bimbingan konseling dikhususkan pada perubahan tingk laku peserta didik (Wahyudi, 2016:225). Hasil pendekatan diukur dengan perubahan tingkah (Amalia, 2013:2).

Kegiatan penelitian ini terfokus pada masalah perencanaan dan proses implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui pendekatan behavior di Madrasah Ibtidaiyah Babul Ulum Kanten Trucuk Bojonegoro. Adapun penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan dan proses implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui pendekatan behavior di Madrasah Ibtidaiyah Babul Ulum Kanten Trucuk Bojonegoro.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Babul Ulum Katen Trucuk Bojonegoro adalah kualitatif deskriptif. Menurut Strauss dan Corbin bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian untuk mendapatkan data dan informasi tentang kehidupan masyarakat meliputi budaya dan adat istiadat, struktur sosial, pekerjaan, kebiasaan, dan fungsi-sungsi lembaga yang ada dalam masyarakat tersebut. (Ahyar et al., 2020:123).

Kehidupan masyarakat yang dimaksud adalah kehidupan bermasyarakat yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Babul Ulum Kanten Trucuk Bojonegoro, meliputi tata tertib madrasah, etika bergaul antar peserta didik, kemudian etika berkomunikasi peserta dengan gurunya, antar guru, maupun kegiatan pembiasaan yang menjadi keunggulan madrasah tersebut. Adapun struktur kemasyarakatan yang diteliti meliputi pengelola, kepala madrasah, komite madrasah, guru, dan perilaku peserta didik sesuai dengan konteks penelitian yang sudah ditetapkan.

Selain kehidupan dan struktur di atas, pendekatan deskriptif kualitatif juga digunakan untuk meneliti dokumen kegiatan, dokumentasi hasil penilaian perilaku, dan dokumen didasari pada pendapat Bogdan dan Taylor (2019:21). Spesifikasi penelitian ini menggunakan pendekatan behavior (Chalimi, 2017:88). Pendekatan ini ibarat dua mata pisau (Prabowo, 2016:14), maka strategi yang digunakan memiliki tahapan *assessment*, pengaturan dan penetapan tujuan, menerapkan teknik *technique implementation*, mengevaluasi dan mengakhirinya dengan konseling *evaluation termination* (Rosalinda, 2019:3).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Babul Ulum Katen Trucuk Bojonegoro ini adalah studi kasus (Creswell, 2019:220). Dalam penelitian ini peneliti hadir langsung di lapangan (Creswell, 2019:251). Peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan kepala madrasah sebagai informan kunci, wali kelas lima dan enam. Informasi yang dihasilkan dari wawancara tersebut berupa informasi deskripsi sesuai dengan fokus dan tema yang dibutuhkan peneliti serta dokumen-dokumen lain sebagai pendukung (Moleong, 2019:157). Ketepatan memilih sumber dan jenis data dalam kegiatan penelitian akan menjadi faktor penentu suksesnya pengambilan data dan data yang diperoleh (Maskuri, 2013:120). Data primer menjadi data utama sebagai bentuk verifikasi data sekunder (Siyoto, 2015:78).

Teknik pengumpulan data menggunakan *Probability Sampling* dan *Non-Probability Sampling* melalui kegiatan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi (Sugiyono, 2019:217). Data yang dihasilkan dianalisis sejak persiapan, pelaksanaan, sampai setelah selesai penelitian dengan detail (Miles & Huberman, 2019:246).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Perencanaan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Behavior

Perencanaan implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui pendekatan behavior di Madrasah Ibtidaiyah Babul Ulum Katen Trucuk Bojonegoro dilakukan secara bertahap dan langkah demi langkah untuk mencetak kader-kader yang memiliki kepribadian Islam kuat dan mampu menguasai pengetahuan umum serta mengetahui agama secara profesional dan seimbang, artinya setelah peserta didik lulus diharapkan mengerti, memahami, serta menjalankan agama sesuai dengan ajaran yang telah didapatkan di bangku sekolah dan mengamalkan ilmunya di masyarakat tempat tinggalnya.

Penyusunan konsep pendekatan behavior dilaksanakan bersama *stakeholder* madrasah kemudian disusun dalam dokumen kurikulum. Hasil analisis dokumen kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Babul Ulum Katen Trucuk Bojonegoro tahun pelajaran 2021/2022 didapat data bahwa nilai-nilai yang difokuskan dalam pendekatan behavior ada pada tujuan madrasah adalah agar peserta didik mampu secara aktif melaksanakan ibadah *yaumiyah* dengan benar dan tertib, berakhlak mulia, dan hafal juz 30. Nilai-nilai tersebut bersumber pada Al Quran dan Hadis (Maimun, 2019:43).

Ibadah *yaumiyah* adalah ibadah harian, hal ini ditandai dengan tertibnya peserta didik mengikuti kegiatan jamaah salat duhur di madrasah. Berakhlak mulia dalam pendidikan agama Islam adalah sikap terpuji dengan ditandai pengucapan salam saat bertemu teman maupun guru, tidak berkata kotor, selalu berdoa awal dan akhir pelajaran, berpakaian sesuai syariat Islam, rajin membaca Al Quran, dan mengikuti kegiatan yang diadakan oleh madrasah. Satu hal perilaku yang menjadi standar berhasil atau tidaknya pendekatan behavior adalah jumlah peserta didik yang hafal juzamma ketika lulus dari Madrasah Ibtidaiyah Babul Ulum Katen Trucuk Bojonegoro meskipun menyadari bahwa perubahan tersebut membutuhkan proses dan waktu yang lama (Sanyata, 2020:2).

Madrasah menyusun perencanaan implementasi yang disusun dalam kegiatan pengembangan diri. Pertama, mengambil kesepakatan bahwa lulusan Madrasah Ibtidaiyah Babul Ulum harus hafal juzamma, itu kemudian menjadi program unggulan. Selanjutnya, anak-anak secara aktif menjalankan salat lima waktu tanpa harus dipaksa-paksa melainkan dari lubuk hatinya sendiri. Untuk membedakan antara siswa yang belajar di

MI dengan di SD maka Madrasah Ibtidaiyah Babul Ulum menerapkan memakai seragam panjang dan putri berjilbab agar terbiasa menutup aurat sejak kecil, membiasakan selalu mengucapkan salam dan jabat cium tangan ketika bertemu guru, menjenguk teman yang sedang sakit selama 3 hari, dan membiasakan diri membaca Al Quran minimal satu maqra setiap hari. Hal itu dalam upaya menjadikan peserta didik memiliki akhlak yang mulia, karena manusia yang paling baik adalah yang baik akhlaknya (Rozali, 2020:12).

Secara umum ada tiga nilai yang diambil dari nilai-nilai pendidikan agama Islam. Pertama adalah nilai tauhid atau ketuhanan, meliputi keaktifan peserta didik dalam beribadah khususnya salat dan puasa Ramadhan. Kedua, nilai sosial karena agama Islam mengajarkan *hablumminannaas*. Nilai ini meliputi bagaimana bergaul dengan teman dan adab kepada guru, peduli kepada teman yang sakit, dan berbagi bekal saat makan siang di madrasah. Nilai yang ketiga adalah nilai tawadlu' atau ketaatan. Nilai ini diukur dengan keaktifan anak dalam mengikuti pembelajaran dan kegiatan yang telah ditetapkan madrasah serta tata tertib siswa di madrasah. Perumusan rencana implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam sudah dijalankan secara baik melibatkan seluruh komponen madrasah dan pengambilan nilai dasar serta rencana kegiatan yang disusun dapat menghindari terjadinya tumpang tindih proses (Usman, 2018:7).

## **2. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Behavior Dalam Kegiatan Pengembangan Diri**

Implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Babul Ulum Kanten Trucuk Bojonegoro melalui pendekatan behavior difokuskan pada nilai ketauhidan, akhlak, dan ketaatan telah menjadi suatu nilai yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di madrasah.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam implementasi nilai-nilai tersebut adalah melalui kegiatan pengembangan diri terprogram dan pembiasaan. Pendekatan behavior melalui kegiatan pengembangan diri terprogram meliputi:

### **a. Kegiatan hafalan juzamma**

Hafalan juzamma atau dalam program madrasah disebut *Tahfidzul Quran* merupakan kegiatan unggulan yang dimiliki oleh madrasah. Kegiatan ini dilaksanakan pada pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai. Memang kegiatan ini masuk dalam jadwal yang ditetapkan, tetapi digolongkan sebagai kegiatan pengembangan diri untuk menanamkan dan meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan kecintaan kepada agama Islam melalui hafalan juz 30. Untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam kegiatan ini, madrasah juga mengundang instruktur dari luar dan memberi reward kepada peserta didik yang memiliki prestasi.

Proses hafalan juzamma dimulai pukul 06.00 dengan sampai pukul 07.30 WIB. Kegiatan hafalan dipandu oleh wali kelas masing-masing dengan cara bertahap. *Pertama*, guru membaca diikuti seluruh peserta didik secara berulang-ulang. *Kedua*, peserta didik membaca sendiri secara bergantian tiap ayat. *Ketiga*, peserta didik mulai menghafal per ayat secara bergiliran dan dilakukan berulang-ulang. *Keempat*, guru meminta peserta didik maju mendemonstrasikan hafalannya. Setiap satu kali pertemuan rerata 3 peserta didik yang maju.

Evaluasi hafalan juzamma dilakukan secara bertahap. Tahap pertama dilakukan dengan sistem setoran hafalan, bagi peserta didik yang sudah hafal satu surat kemudian menyetorkan hafalan kepada guru Quran Hadits untuk mendapatkan pengesahan berupa tanda tangan. Tahap kedua, dilakukan evaluasi hafalan pada akhir semester menjelang UAS/UKK, apabila peserta didik belum mampu menghafal sesuai standar yang ditetapkan maka diberi perpanjangan waktu dan bimbingan khusus sampai hafal baru diberi kartu UAS/UKK. Tahap ketiga, dikhususkan bagi kelas 6 yang akan mengikuti ujian akhir. Pada tahap ini peserta didik wajib hafal juzamma secara lengkap dan diujikan kepada guru mata pelajaran Quran Hadits sebagai syarat mengikuti ujian akhir. Setelah rangkaian ujian akhir madrasah selesai, madrasah menyelenggarakan ujian khusus untuk hafalan juzamma bagi peserta didik kelas 6.

Ujian ini melibatkan penguji dari luar lembaga, yakni mengundang dari pondok pesantren terdekat dan dihadiri oleh orangtua peserta didik.

Kegiatan hafalan juzamma yang dilaksanakan secara rutin tiap hari sebelum pelajaran dimulai dapat memberi dampak positif luar biasa kepada peserta didik, bukan hanya semakin cepat mampu menghafal tetapi penyampaian isi kandungannya dapat membimbing dan membina psikologi peserta didik untuk menjadi insan yang berakhlakul karimah. Peserta didik yang sudah mampu menghafal juzamma secara benar dan mengerti makna dari apa yang dihafalnya menjadi hal yang sangat penting untuk mempertahankan keislaman (Syafe'i, 2017:74).

b. Kegiatan salat duhur berjamaah

Kegiatan salat duhur berjamaah di masjid yang berada dalam satu lokasi dengan madrasah. Bakda salat duhur, guru yang bertugas sebagai imam memberikan ceramah keagamaan sekitar 10 menit. Kemudian untuk masuknya juga menyesuaikan karena setelah salat duhur ada jadwal kajian agama, semacam kultum untuk memberi penguatan pemahaman keagamaan bagi siswa. Materi ceramah keagamaan tersebut difokuskan kepada pembinaan akidah dan akhlak peserta didik.

Saat bel tanda istirahat kedua dibunyikan, peserta didik keluar dari kelas menuju tempat wudlu dan bersiap mengikuti kegiatan jamaah salat duhur. Setelah berwudlu, peserta didik satu persatu mengeluarkan mukena pribadi yang sudah dibawa dari rumah. Ini menunjukkan bahwa mereka tertib dan bertanggungjawab terutama dalam kegiatan ibadah yaiumiyah. Bakda jamaah salat duhur, tidak ada satupun peserta didik yang berdiri dan meninggalkan tempat. Dengan taat mereka mengikuti kegiatan ceramah keagamaan dari guru yang bertindak sebagai imam salat (Observasi).

Ceramah keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Babul Ulum Kanten Trucuk Bojonegoro sebagai bentuk implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui pendekatan behavior yang bertujuan untuk menanamkan ketakwaan dalam diri peserta didik. Kemudian mereka juga membawa peralatan salat sendiri-sendiri dari rumah yang menunjukkan telah memiliki nilai tanggungjawab dan disiplin. Ketertiban peserta didik mengikuti kegiatan ceramah keagamaan setelah salat duhur adalah contoh konkret telah tertanam nilai ketakwaan yang kuat dalam diri peserta didik.

Temuan penelitian di atas menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai agama Islam melalui pendekatan behavior dalam kegiatan salat duhur berjamaah telah dipadukan dengan ceramah keagamaan. Kegiatan tersebut menjadi sangat praktis karena dengan memanfaatkan waktu selesai salat dhuhur secara otomatis akan menjadi kegiatan yang rutin dilaksanakan seiring dengan pelaksanaan shalt duhur tersebut. Penempatan kegiatan yang disinkronkan dengan jam istirahat kedua menjadi hubungan antara kegiatan penanaman nilai karakter dengan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik tanpa adanya bentrokan waktu. Hal itu akan menjadi saling dukung antara kognitif, psikologis, dan akhlak (Amalia, 2013:2).

### **3. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Behavior Dalam Kegiatan Pembiasaan**

Implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Babul Ulum Kanten Trucuk Bojonegoro melalui pendekatan behavior dalam kegiatan pembiasaan meliputi:

a. Pembiasaan membaca Al Quran siang hari setelah jam pembelajaran

Dalam pengamatan peneliti terlihat guru meminta kepada salah satu anak untuk membaca Al Quran yang dibawanya, sementara peserta didik lain menyimaknya. Setelah itu, guru menjelaskan kandungan makna dalam ayat tersebut. Selanjutnya, guru meminta setiap peserta didik untuk membaca ulang ayat yang dibahas dan memperhatikan tajwidnya.

Pembiasaan ini dilaksanakan pada siang hari setelah jam pembelajaran usai, peserta didik tidak langsung pulang, mereka kembali menuju masjid dan sebagian lagi menuju ke ruang sebelah masjid yang seperti ruang pertemuan sambil membawa mushab Al Quran. Dalam kegiatan tersebut tidak selalu ada guru, tetapi mereka dapat saling menyimak sehingga tetap terkendali dalam hal mahrajul huruf dan tajwidnya. Penekanan nilai dari kegiatan tersebut adalah kebiasaan anak membaca Al Quran minimal sehari satu maqra beserta terjemahnya. Ketika tidak ada guru yang mendampingi, mereka ditugasi menulis intisari dari ayat yang dibaca kemudian dihubungkan dengan kegiatan-kegiatan harian sebagai bentuk identitas anak muslim.

Kegiatan pembiasaan membaca Al Quran yang dilakukan setelah jam pembelajaran adalah untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan. Selain itu, ketertiban peserta didik menuju tempat mengaji menunjukkan nilai ketaatan pada aturan, membaca sesuai tajwid juga dapat menjadi penerapan nilai kedisiplinan dan ketaatan pada kaidah. Pembiasaan tersebut menunjukkan bahwa madrasah telah menerapkan manajemen kegiatan secara baik, manajemen yang baik akan mendapatkan output yang baik (Mu'alimin, 2014:114) dan akan menumbuhkan hal-hal yang baik pula (Harli 2017, 77) serta dapat yang dapat membuat kegiatan pembelajaran lebih efektif (Amrizal,dkk 2022:3609).

b. Pembiasaan mengenakan seragam sesuai ketentuan madrasah

Pembiasaan mengenakan pakaian sesuai syariat Islam dengan menutup aurat perlu dimulai dari sejak kecil sehingga saat besar nanti menjadi terbiasa. Masa menjadi peserta didik madrasah Ibtidaiyah bisa jadi menjadi masa pembangunan fondasi mental dan karakter dalam hal berpakaian. Selain itu, pemasangan atribut dalam seragam dapat difungsikan sebagai pembiasaan menepati aturan dan menempatkan diri sesuai dengan kapasitas dan posisi masing-masing.

Peserta didik madrasah Ibtidaiyah adalah anak-anak yang memang masih perlu sekali pembinaan dan pendampingan, mereka sangat bergantung kepada apa yang diberikan kepada guru. Jika guru salah memberikan sesuatu kepada mereka, maka itu bisa berbahaya karena bisa jadi akan dibawa selamanya. Contohnya, yang diterapkan di madrasah ini tentang penggunaan pakaian seragam. Agak berbeda antar kelas bawah (1 sampai 3) dan kelas atas (4 sampai 6), terutama anak-anak putri. Kelas bawah roknya cukup menutup lutut, tidak sampai bawah karena mereka masih biasa bermain kotor-kotoran sehingga kalau roknya panjang malah mengganggu aktivitasnya. Berbeda yang kelas atas, rok sudah sampai bawah dan atribut lebih lengkap karena mereka sudah bisa memilih permainan, selain itu mereka juga sudah memiliki rasa malu lebih tinggi dibanding kelas bawah.

Penerapan ketentuan penggunaan seragam di Madrasah Ibtidaiyah Babul Ulum Kanten Trucuk Bojonegoro meskipun disiplin dan dalam usaha menerapkan pendidikan karakter untuk terbiasa menutup aurat tetapi masih memberikan perlakuan berbeda pada peserta didik kelas bawah. Hal itu mengindikasikan bahwa sebelum diberlakukan sebuah peraturan telah dilaksanakan kajian terlebih dahulu sehingga dapat berjalan secara maksimal. Hasil dari proses pembinaan dengan metode pembiasaan penggunaan seragam tersebut nantinya dapat menjadikan peserta didik terbiasa mengenakan pakaian sesuai dengan syariat agama di tengah banyaknya model-model pakaian yang tidak sesuai dengan syariat, tentu hal itu akan bermanfaat pada kehiduannya kelak (Purnomo, 2017:113).

c. Pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman cium tangan kepada guru

Implementasi pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Babul Ulum Kanten Trucuk Bojonegoro juga dilakukan melalui kegiatan pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman cium tangan kepada guru. Pembiasaan mengucapkan salam bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak peserta didik karena mengucap salam merupakan salah satu hal yang dianjurkan oleh agama sebagai bentuk penghormatan dan doa sesama muslim.

Pembiasaan mengucapkan salam bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak peserta didik karena mengucap salam merupakan salah satu hal yang dianjurkan oleh agama sebagai bentuk penghormatan dan doa sesama muslim. Agar anak terbiasa saat bertemu mengucapkan salam maka perlu memasukkan hal itu sebagai kegiatan pembiasaan diri, kalau sudah terbiasa sejak kecil maka saat dewasa tidak malu. Saat ini kita sering lihat anak-anak muda jika bertemu temannya menyapa dengan kata *halo bro* atau sejenisnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa setiap kali peserta didik sampai di madrasah, mereka mendatangi seluruh guru yang ada di halaman madrasah, mengucapkan salam kemudian menjabat dan mencium tangan guru sebelum masuk kelas.

Bersalaman dengan guru sembari mencium tangan merupakan bentuk perwujudan sikap penghormatan dan dimaknai sebagai permohonan doa restu dari orang yang lebih tua. Penerapan pembiasaan itu dapat menjadi pengendali bagi anak agar dapat menahan emosi dan menghindari sikap sombong. Saat ini anak-anak hampir semuanya memiliki gadget, khususnya kelas 5 dan kelas 6. Mereka bebas mengakses media sosial semacam WA, facebook, instagram, dan bahkan yang sedang booming seperti tiktok. Kebebasan akses tersebut bisa jadi akan mempengaruhi etika anak, imbasnya saat akan berangkat sekolah cukup sun jauh dengan orang tuanya atau lebih parah lagi saat marah justru tidak mau pamitan. Dengan pembiasaan bersalaman dan cium tangan guru diharapkan mampu membentengi siswa dari hal-hal tersebut. Mereka akan berpamitan dengan baik kepada orang tuanya saat berangkat sekolah. Jadi hikmah dari pembiasaan di madrasah akan dirasakan oleh orang tua di rumah. Anak juga jadi tidak mudah marah karena kalau dia marah tentu akan enggan bersalaman dan cium tangan.

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa proses implementasi nilai akhlak dalam pendidikan agama Islam melalui kegiatan pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman cium tangan kepada guru dimulai sejak pagi hari saat peserta didik datang di madrasah. Guru sudah berada di madrasah terlebih dahulu sebelum peserta didik datang menjadi faktor pendukung keberhasilan pembiasaan tersebut. Penanaman akhlak dengan kegiatan pembiasaan tersebut dapat menjadi pengendali bagi peserta didik agar dapat menahan emosi dan menghindari sikap sombong, hikmahnya mereka akan menjadi lebih sopan dan santun kepada orang tua di rumah. Pembiasaan tersebut dapat menghindarkan siswa dari perbuatan buruk meskipun kesempatan bertatap muka berkurang (Sari et al. 2022:3533), kehidupan dalam keluarga pun akan lebih harmonis (Muniroh 2019:5).

d. Pembiasaan membesuk teman sakit

Agama Islam mengajarkan untuk saling mendoakan dan berempati ketika ada dari saudara atau keluarga lain sedang menerima ujian atau musibah, salah satunya adalah dengan membesuk saudara yang sedang sakit. Hal itulah yang melatarbelakangi dilaksanakannya pembiasaan membesuk teman sakit. Rasulullah Muhammad SAW mengajarkan kepada kita adab jika ada saudara atau keluarga yang sedang sakit dengan membesuknya. Ada dua hal penting dalam tindakan tersebut, yakni ketika kita datang membesuk orang yang sedang sakit maka si sakit akan merasa diperhatikan dan senang sekaligus sebagai wujud memberi dukungan moral, kemudian yang kedua dengan membesuk orang sakit dapat menanamkan jiwa solidaritas, kepedulian sosial, dan dapat menyadarkan diri orang yang membesuk bahwa suatu hari dia juga bisa menerima hal yang sama sehingga memunculkan rasa syukur.

Pembiasaan membesuk teman sakit di Madrasah Ibtidaiyah Babul Ulum Kanten Trucuk Bojonegoro dilaksanakan dalam upaya mengimplementasikan nilai-nilai akhlak, kepedulian sosial, dan ketakwaan. Pengkodisian kelas oleh wali kelas dengan menganjurkan peserta didik membawa oleh-oleh dari rumah untuk dikumpulkan dan dibawa saat membesuk temannya yang sakit serta berdoa bersama menunjukkan bahwa pembiasaan ini telah berjalan dengan baik.



Pembiasaan membesuk teman sakit di Madrasah Ibtidaiyah Babul Ulum Kanten Trucuk Bojonegoro dilaksanakan dalam upaya mengimplementasikan nilai-nilai akhlak, kepedulian sosial, dan ketakwaan. Pengkodisian kelas oleh wali kelas dengan menganjurkan peserta didik membawa oleh-oleh dari rumah untuk dikumpulkan dan dibawa saat membesuk temannya yang sakit serta berdoa bersama menunjukkan bahwa pembiasaan ini telah berjalan dengan baik. Rasa sosial menumbuhkan sikap kerjasama yang baik dan dapat meningkatkan kemampuan siswa belajar agama (Indarta et al. 2022:3609) serta menjadikan lingkungan madrasah lebih kondusif karena antar warga madrasah memiliki rasa empati yang tinggi (Ernawanto et al. 2022:3402).

Berdasarkan paparan di atas didapat bahwa proses implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui pendekatan behavior di Madrasah Ibtidaiyah Babul Ulum Kanten Trucuk Bojonegoro dilakukan secara terintegrasi dengan kegiatan pengembangan diri dan pembiasaan, terdiri dari hafalan juzamma, shalat duhur berjamaah, membaca Al Quran siang hari setelah kegiatan pembelajaran, dan membesuk teman yang sakit serta dievaluasi secara terstruktur dan terprogram untuk mengetahui perubahan perilaku. Penerapan pembiasaan yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Babul Ulum Kanten Trucuk Bojonegoro tersebut juga tidak sepenuhnya mengacu pada teori behaviourisme yang telah dicetuskan oleh beberapa tokoh psikologi di atas, akan tetapi strategi dalam menerapkan metode pembiasaan dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam juga ada dari pengembangan dan inovasi yang dilakukan oleh stakeholder madrasah dengan menerbitkan ijazah atau sertifikat khusus hafalan juz amma.

## **KESIMPULAN**

Implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui pendekatan behavior dimulai dengan perencanaan nilai-nilai meliputi nilai ketauhidan dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pengembangan diri dengan hafalan Al Quran, salat duhur berjamaah, dan membaca Al Quran sehari satu makra setelah pembelajaran, nilai akhlak dilaksanakan dalam bentuk pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman mencium tangan guru dan membesuk teman sakit, dan nilai ketaatan dilaksanakan dalam bentuk kegiatan kedisiplinan terhadap tata tertib madrasah, disiplin berpakaian, dan disiplin mengikuti salat duhur berjamaah.

Implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui pendekatan behavior dilakukan secara terintegrasi dengan kegiatan pengembangan diri dan pembiasaan, terdiri dari hafalan juzamma, salat duhur berjamaah, membaca Al Quran siang hari setelah kegiatan pembelajaran, dan membesuk teman yang sakit serta dievaluasi secara terstruktur dan terprogram untuk mengetahui perubahan perilaku. Hasil pelaksanaan program didokumentasikan secara tertib dan terstruktur dituangkan dalam bentuk raport khusus yang berfungsi untuk merekam perjalanan peserta didik dalam tingkah laku harian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahyar, Hardani Et Al. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
- Amalia, Rizka. 2013. "Teori Behavioristik." *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo* 53(9): 11.
- Amrizal, Muhamad Ali, Nurhattati Fuad, And Neti Karnati. 2022. "Manajemen Pembinaan Akhlak Di Pesantren." *Jurnal Basicedu* 6(3): 3602–12.
- Chalimi, Muchammad Kahfi. 2017. "Implementasi Contract Untuk Untuk Teknik Behavior Behavior Contract Memotivasi Siswa Dalam Penyelesaian Pekerjaan Rumah ( Pr ) Di Madrasah." *Intelektual* 7(1): 82–89.
- Creswell, John W. 2019. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. 4th Ed. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.

- 4340 *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Pendekatan Behavior di Madrasah Ibtidaiyah – M. Taufiq, Sutarno*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2827>
- Ernawanto, Yoni, Utama, Minsih, And Yeny Prastiwi. 2022. “Internalisasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Pada Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6(3): 2580–1147.
- Hardani Et Al. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Cetakan I., Ed. Husnu Abadi. Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu. <https://Perpustakaan.Gunungsitollikota.Go.Id>.
- Harli. 2017. 13 “Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pesantren(Studi Kasus Di Sma An-Nur 2 Bululawang Kabupaten Malang.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hasan, Muhammad Tholchah, Soetandyo Wignjosoebroto, Solikin Abdul Wahab, M. Irfan Islami, Et Al. 2013. *Bakri, M., Hasan, M. T., & Dkk. (2013). Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis Dan Praktis*. Ed. Masykuri Bakri. Surabaya: Visipress Media.
- Hasan, Muhammad Tholchah, Soetandyo Wignjosoebroto, Solikin Abdul Wahab, M Irfan Islamy Islamy, Et Al. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Praktis Dan Praktis*. Malang: Visipress Media.
- Hasdiana, Ulva. 2018. “Pendekatan Behavioristik Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Smp Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil.” Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Indarta, Yose, Ambiyar, Agariadne Dwinggo Samala, And Rolal Watrianthos. 2022. “Mtaverse: Tantangan Dan Peluang Dalam Pendidikan.” *Jurnal Basicedu* 6(3): 3351–63.
- Jnm, Tim Penulis. 2015. *Gerakan Kultural Islam Nusantara*. Cetakan I. Eds. Jibril Fm Et Al. Yogyakarta: Panitia Mukmatar Nu Ke-33. <https://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id/Id/Eprint/25395/2/Ridwan Dkk - Islam Nusantara.Pdf>.
- M. Hadi Purnomo. 2017. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Pertama. Ed. Ach. Barocky Zaimina. 2017: Bildung Pustaka Utama.
- Mahendra, Benny Putra. 2020. “Guru Ideal Menurut Imam Al Ghazali Dan Syekh Az-Zarnuji Serta Kritik Terhadap Kondisi Guru Saat Mengajar.” [Http://E-Repository.Perpus.Iainsalatiga.Ac.Id/Id/Eprint/8769](http://E-Repository.Perpus.Iainsalatiga.Ac.Id/Id/Eprint/8769).
- Maimun, Agus. 2019. “Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan Di Pta.” 43(March): 1–9.
- Miles, Matthew B., And A.Michael Huberman. 2019. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosda Karya.
- Mu’alimin. 2014. *Menjadi Sekolah Unggul*. Yogyakarta: Ganding Pustaka.
- Muniroh, Musfiatul. 2019. “Fitrah Based Education: Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Fitrah Di Tk Adzkiia Banjarnegara.” *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4(2): 241–62.
- Nurdin, Ismail, And Sri Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Ed. Lutfiah. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- Pahrudin, A. 2019. *Pendekatan Sainifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Proses Dan Hasil Pembelajaran*.
- Prabowo, Arga Satrio, And Wening Cahyawulan. 2016. “Pendekatan Behavioral: Dua Sisi Mata Pisau.” *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling* 5(1): 15.
- Probawati, Yusti, And Dkk. 2011. *Pendidikan Karakter: Perspektif Guru Dan Psikolog*. Cetakan I., Eds. Yuni Probawati, Seger Handoyo, And Andik Matulesy. Malang: Selaras.
- Rosalinda, Anisa. 2019. “Strategi Pelatihan Muhadharah Santri Ma’had Al-Jami’ah Iain Curup.” Institut Agama Islam Negeri Curup. [Http://E-Theses.Iaincurup.Ac.Id/522/1/Strategi Pelatihan Muhadharah Santri Ma’had Al-Jami’ah Iain Curup.Pdf](http://E-Theses.Iaincurup.Ac.Id/522/1/Strategi Pelatihan Muhadharah Santri Ma'had Al-Jami'ah Iain Curup.Pdf).
- Rozali. 2020. *Metodologi Studi Islam Dalam Perspectives Multydisiplin Keilmuan*. Cetalan Ke. Ed. Solihah Titin Sumanti. Depok: Rajawali Buana Pusaka.

- 4341 *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Pendekatan Behavior di Madrasah Ibtidaiyah – M. Taufiq, Sutarno*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2827>
- Sanyata, Sigit. 2020. “Teori Dan Aplikasi Pendekatan Behavioristik Dalam Konseleng.” *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 8(2): 119–35.
- Sari, Zahra Apriantika Ardi Et Al. 2022. “Wayang Sukuraga: Media Pembelajaran Karakter Menuju Profil Pelajar Pancasila.” *Jurnal Basicedu* 6(3): 3526–35.
- Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publising.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 27th Ed. Bandung: Alfabeta.
- Syafe’i, Imam. 2017. “Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8(1): 61–82.
- Usman, Errina. 2018. “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Akhlak Di Ppondok Pesantren Fadlillah Sisoarjo.” : 2018.
- Wahyudi, Muchamad Agus Slamet. 2016. “Pendekatan Behavior Dalam Menangani Perilaku Indisipliner Siswa Korban Perceraian Di Smp Diponegoro Yogyakarta.” Xvi: 209–28.